
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MALANG

Oleh

Ailansi Rambu Sedu Oyi¹, Syamsul Bahri², Zainudin³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

Email: ¹ailansirambusedu@gmail.com, ²syamsulbahri.uwg@gmail.com,

³zpocolimo@gmail.com

Article History:

Received: 17-06-2023

Revised: 23-06-2023

Accepted: 20-07-2023

Keywords:

Education Level; Understanding of Accounting; Perception of SMEs

Abstract: *Micro, small and medium enterprises (MSMEs) play an important role in the economy in Indonesia. However, it has problems in recording financial statements. The government has ratified a financial reporting standard for MSMEs, namely SAK EMKM which aims to provide convenience for small and medium scale business entities in carrying out financial reporting. This study aims to examine the effect of educational level, understanding of accounting and perceptions of MSME actors on the implementation of SAK EMKM. The object of this research is the owners and employees of UMKM in the food sector in Malang City. Questionnaire as a data collection tool distributed to respondents with a sample of 80 respondents, was collected using the survey method with the sampling technique that is purposive sampling. The tool used to analyze the relationship between variables in this study was the application of the SPSS version 22 program. The results of this study indicated that partially the level of education and understanding of accounting had an effect on the implementation of SAK EMKM on the financial statements of MSMEs in Malang City, while the perceptions of MSME actors had no effect on implementation. SAK EMKM on MSME financial reports in Malang City. Simultaneously the level of education, understanding of accounting and perceptions of MSME actors influence the implementation of SAK EMKM.*

PENDAHULUAN

UMKM telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi Indonesia. Hal ini terbukti dengan kontribusi UMKM dalam mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan peran pentingnya dalam menciptakan lapangan kerja serta menjaga stabilitas saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 di Indonesia.

Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat besar, terbukti dari fakta bahwa jumlah UMKM mencakup 99% dari total unit usaha di negara ini. Data yang

dikeluarkan oleh Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian pada Oktober 2022 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5%. Selain itu, UMKM juga memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap tenaga kerja, dengan mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (KemenkoPerekonomian, 2022).

Pentingnya peran UMKM dalam kontribusinya terhadap perekonomian negara membuatnya membutuhkan dukungan dari berbagai sektor agar dapat berkembang menjadi bisnis kecil dan menengah yang maju, mandiri, dan modern, termasuk dalam hal akses keuangan. Namun, berdasarkan data yang diberikan oleh Kemenko Perekonomian (2022), mayoritas masalah yang dihadapi oleh UMKM yaitu kesulitan dalam memperoleh modal untuk menjalankan usaha mereka. Dalam rangka memenuhi kebutuhan laporan keuangan sebagai sumber informasi usahanya, pelaku UMKM dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangannya dengan baik dan benar, tanpa adanya kesalahan dan kecurangan dalam pencatatan. Masalahnya, sebagian besar UMKM masih kurang memahami betapa pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Mengingat bahwa laporan keuangan sangat penting dalam membantu para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, sehingga mendorong Dewan Standar Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (DSN IAI) untuk menerbitkan standar akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 yang mulai aktif diberlakukan pada 1 Januari 2018.

Walaupun standar akuntansi yang lebih sederhana untuk UMKM telah diterbitkan dan disahkan, masih banyak pelaku UMKM yang enggan menerima kewajiban melaporkan keuangan usaha mereka sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa mengikuti standar akuntansi tersebut rumit, serta kurangnya tenaga ahli yang mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar tersebut, sehingga mereka cenderung hanya melakukan pencatatan secara sederhana.

LANDASAN TEORI

UMKM

Definisi UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bahwa UMKM merupakan bentuk usaha ekonomi yang berdiri sendiri dan dikelola baik oleh individu maupun badan usaha yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU RI, 2008).

SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri, dirancang khusus untuk diterapkan oleh entitas di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (IAI, 2016).

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Tujuan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut dalam pengambilan keputusan (IAI, 2016). Terdapat 3 jenis laporan keuangan dalam SAK-EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 ayat (8) Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tingkat pendidikan adalah serangkaian tahapan pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan pengembangan kemampuan. Jalur pendidikan mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal (Undang-Undang RI, 2003).

Pemahaman Akuntansi

Menurut (Mahmudi, 2010:124), Pemahaman akuntansi merujuk pada sejauh mana kemampuan seseorang dalam memahami dan memperoleh pengetahuan yang tepat tentang akuntansi, baik sebagai suatu konsep maupun sebagai proses yang melibatkan pencatatan transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan.

Persepsi Pelaku UMKM

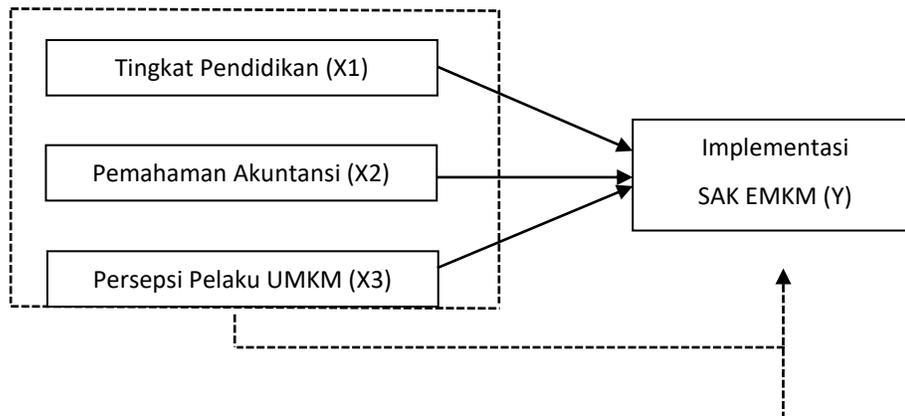
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang. Persepsi pelaku usaha adalah pandangan seseorang atau individu terhadap suatu standar yang dianggap bermanfaat bagi perkembangan usahanya (Azzahra, 2022).

Penelitian Terdahulu

1. Margi Susilowati, Anna Marina & Zeni Rusmawati (2021) berjudul “Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya”, Dalam riset yang ini terdapat persamaan yaitu sama-sama menganalisis pengaruh persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM. Perbedaan dengan rencana penelitian yaitu penelitian sekarang menggunakan variabel bebas lain tingkat pendidikan.
2. Luh Budi Darmasari & Made Arie Wahyuni (2020) berjudul “Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng”. Dalam penelitian ini terdapat persamaannya sama-sama memakai teknik analisis linier berganda, dan sama- sama menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM. Perbedaannya, penelitian sekarang menggunakan variabel bebas lain untuk diteliti yaitu tingkat pendidikan dan persepsi pelaku UMKM.
3. Ani Muslihah Rositasari, Alean Kistiani Hegy Suryana & Yunita Niqrisah Dwi Pratiwi (2022) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas lain persepsi pelaku UMKM.

Kerangka Konseptual

Dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang diungkapkan di atas yang telah dimuat, maka kerangka konseptual pada riset ini:



Hipotesis

Dari riset terdahulu serta kajian teoritis yang sudah dimuat di atas, hipotesis pada penelitian ini:

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

H₂ : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

H₃ : Persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

H₄ : Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan populasi pada riset ini ialah UMKM bidang makanan yang berada di Kota Malang. Banyak sampel yang didapat sejumlah 80 responden yang terdiri dari pemilik maupun karyawan UMKM dengan memakai teknik *purposive sampling*. Terdapat 3 variabel yang diteliti yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan persepsi pelaku UMKM sebagai variabel bebas dan implementasi SAK EMKM sebagai variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Tingkat Pendidikan	80	13	25	18.03	2.955	
Pemahaman Akuntansi	80	14	25	17.06	1.594	
Persepsi Pelaku UMKM	80	11	25	19.01	2.822	
Implementasi SAK EMKM	80	5	21	13.84	3.320	
Valid N (listwise)	80					

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa (1) Tingkat Pendidikan (X1), nilai minimumnya 13 dan nilai maksimumnya 25. Sedangkan nilai *mean* atau rata-rata nilai yang diberikan responden sebesar 18,03 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,955. (2)

Pemahaman Akuntansi (X2), nilai minimumnya 14 dan nilai maksimumnya 25. Sedangkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 17,06 dengan standar deviasi sebesar 1,594. (3) Persepsi Pelaku UMKM (X3), nilai minimumnya 11 dan nilai maksimumnya 25. Sedangkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 19,01 dengan standar deviasi sebesar 2,822. (4) Implementasi SAK EMKM (Y), nilai minimumnya 5 dan nilai maksimumnya 21. Sedangkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 13,84 dengan standar deviasi sebesar 3,320.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65318137
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.064
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil pengujian untuk normalitas dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov sig.* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.204	3.060		-1.047	.298		
Tingkat Pendidikan	.425	.155	.378	2.739	.008	.440	2.272
Pemahaman Akuntansi	.681	.186	.382	3.655	.000	.771	1.298
Persepsi Pelaku UMKM	-.114	.151	-.097	-0.759	.450	.512	1.952

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai Tolerance untuk masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Artinya tidak ada korelasi antara variabel independen pada penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.614	1.841		.334	.740
Tingkat Pendidikan	.045	.093	.081	.482	.631
Pemahaman Akuntansi	-.093	.112	-.106	-.834	.407
Persepsi Pelaku UMKM	.117	.091	.201	1.292	.200

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan pada tabel 4.12 diketahui bahwa ternyata hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.204	3.060		-1.047	.298
	Tingkat Pendidikan	.425	.155	.378	2.739	.008
	Pemahaman Akuntansi	.681	.186	.382	3.655	.000
	Persepsi Pelaku UMKM	-.114	.151	-.097	-.759	.450

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 22 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,204 + 0,425X_1 + 0,681X_2 + (-0,114) X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai a sebesar -3,204 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Implementasi SAK EMKM belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Tingkat Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi dan Persepsi Pelaku UMKM. Jika variabel independen tidak ada maka variabel Implementasi SAK EMKM tidak mengalami perubahan
- Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,425 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Implementasi SAK EMKM yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Tingkat Pendidikan maka akan mempengaruhi Implementasi SAK EMKM sebesar 0,425, dengan asumsi bahwa variabel Pemahaman Akuntansi dan Persepsi Pelaku UMKM adalah 0 (nol).
- Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,681 menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Implementasi SAK EMKM yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Pemahaman Akuntansi maka akan mempengaruhi Implementasi SAK EMKM sebesar 0,681, dengan asumsi bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Persepsi Pelaku UMKM adalah 0 (nol).
- Nilai koefisien regresi X3 sebesar -0,114 menunjukkan bahwa variabel Persepsi Pelaku UMKM mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel Implementasi SAK EMKM yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Persepsi Pelaku UMKM maka tidak akan mempengaruhi Implementasi SAK EMKM sebesar -0,114, dengan asumsi bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi adalah 0 (nol).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.336	2.70504

Sumber: Hasil *Output SPSS Diolah, 2023*

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa adjusted R Square sebesar 0,361 yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 33,6 % dan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.204	3.060		-1.047	.298
Tingkat Pendidikan (X1)	.425	.155	.378	2.739	.000
Pemahaman Akuntansi (X2)	.681	.186	.382	3.655	.000
Persepsi Pelaku UMKM (X3)	-.114	.151	-.097	-.759	.450

Sumber: Hasil *Output SPSS* Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan terhadap Implementasi SAK EMKM (H1)
Variabel Tingkat Pendidikan (X1) secara positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi X1 adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 80-3-1 = 0,025; 76)$. Sehingga persentase distribusi t atau nilai t_{tabel} untuk $0,025; 76$ yaitu sebesar 1.992. Berarti bahwa nilai $t_{hitung} 2,739 > t_{tabel} 1,992$ maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang **diterima**.

- Pengaruh Variabel Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM (H2)

Variabel Pemahaman Akuntansi (X2) secara positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi X2 adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,655 > t_{tabel} 1,992$, maka H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu Pemahaman Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang **diterima**.

- Pengaruh Variabel Persepsi Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM (H3)

Variabel Persepsi Pelaku UMKM (X3) secara negatif terhadap Implementasi SAK EMKM. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi X3 adalah $0,450 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,759 < t_{tabel} 1,992$, maka H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu Persepsi Pelaku UMKM secara parsial berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang **ditolak**.

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	314.777	3	104.926	14.340	.000 ^b
	Residual	556.110	76	7.317		
	Total	870.887	79			

Sumber: Hasil *Output SPSS* Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 14,340 dengan nilai F_{tabel} untuk probabilita 0,05 dengan N_2 adalah 76 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar **3,12**. Sehingga diketahui dan nilai F_{hitung} $14,340 > F_{tabel}$ 3,12, maka H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Persepsi Pelaku UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang **diterima**.

Pembahasan

• Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Implementasi SAK EMKM

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,739, nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($>1,992$) dengan nilai signifikansi 0.000. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Farida (2021) pada UMKM di Kebumen hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Namun, hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Mutiari & Yudiantara (2021) dan Agustini & Purnamawati (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi tentang SAK EMKM karena pelaku usaha akan lebih mudah memahami pentingnya menyusun laporan keuangan mengenai usaha yang dijalankan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin memudahkan seseorang untuk menyerap informasi mengenai SAK EMKM dan menerapkannya (Sulistyawati, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang.

• Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,655, nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($>1,992$) dengan nilai signifikansi 0.000. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Susilowati et al. (2021) dan Darmasari & Wahyuni (2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku usaha mendukung dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan usahanya dengan mengimplementasikan SAK EMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang.

- **Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM secara parsial tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,759$, nilai tersebut lebih kecil dari nilai t_{table} ($< 1,992$) dengan nilai signifikansi $0,450 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Susilowati & Marina (2021). Namun hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Parhusip & Herawati (2019) dan Nindya Sari (2021). Alasan persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dalam penelitian ini yaitu karena sebagian responden tidak setuju bahwa SAK EMKM memudahkan penyusunan laporan keuangan dan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan usahanya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang.

- **Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM secara simultan (bersama-sama). Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $14,340$ nilai tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} ($> 3,12$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan persepsi pelaku UMKM berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap implementasi SAK EMKM.

Jika tingkat pendidikan pelaku UMKM tinggi, pemahaman akuntansi yang memadai dan mempunyai persepsi bahwa SAK EMKM penting untuk akuntabilitas keuangan usahanya, maka kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan akan lebih baik pula dengan didukung penerapan standar akuntansi yang telah berlaku di Indonesia untuk UMKM yaitu SAK EMKM.

KESIMPULAN

Diambil dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan jika pada UMKM bidang makanan di Kota Malang tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi masing-masing berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Secara simultan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka semakin tinggi implementasi SAK EMKM pada usahanya. Begitupun dengan pemahaman akuntansi, semakin baik pemahaman akuntansi pelaku UMKM, maka semakin besar pengaruhnya terhadap implementasi SAK EMKM pada usahanya. Namun berbeda dengan persepsi pelaku UMKM karena tidak menentukan pelaku usaha untuk mengimplementasikan SAK EMKM pada usahanya.

Disini dari hasil pembahasan serta evaluasi, didapati masukan yang dapat disampaikan peneliti ialah bagi peneliti mendatang serta penelitian sejenis, Diharapkan

untuk menggunakan variabel bebas selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta dapat memperluas wilayah penelitian sehingga jawaban dari responden akan lebih bervariasi sehingga menjadikan hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustini, D., & Purnamawati, I. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, SKALA USAHA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(3).
- [2] Azzahra, S. (2022). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PERSEPSI KEBERMANFAATAN, SOSIALISASI DAN SKALA USAHA UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK EMKM*.
- [3] Darmasari Budi, L., & Arie, M. (2020). PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN TINGKAT KESIAPAN PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BULELENG. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2).
- [4] Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha e-ISSN: 2614-1930*, 11(2), 136–146.
- [5] IAI. (2016). *SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) Efektif Per Januari 2018*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- [6] KemenkoPerekonomian. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- [7] Larasati, U. ., & Farida, Y. . (2021). PENGARUH SOSIALISASI, PEMAHAMAN ATAS LAPORAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN PELAKU UKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA UKM DI KABUPATEN KEBUMEN. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 23(2), 62–76.
- [8] Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik (Kedua)*. UPP STIM YKPN.
- [9] Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- [10] Nindya Sari, S. (2021). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI, PERSEPSI DAN SOSIALISASI TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Untag*.
- [11] Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2019). PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM, TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK, PERSEPSI PELAKU UMKM, DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA MALANG.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 8(2).

- [12] Rositasari, A., Suryana, A., & Dwi Pratiwi, Y. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI SAK EMKM, DAN KESIAPAN PELAKU UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PENGOLAHAN MAKANAN RINGAN DI KECAMATAN BOYOLALI KABUPATEN BOYOLALI. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 239-252.
- [13] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- [14] Sulistyawati. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal). In *SKRIPSI*.
- [15] Susilowati, M., & Marina, A. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *SUSTAINABLE*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- [16] Undang-Undang RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 ayat (8) Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [17] Undang-Undang RI. (2008). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN